

PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* YANG BERBASIS TRI KAYA PARISUDHA DI SDN 1 JEHEM KABUPATEN BANGLI

Oleh
Ida Ayu Putu Mahayoni
Sekolah: SDN 1 Jehen
Email: dayuyoni82@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan karakter siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dan bermakna, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga membangun keterampilan sosial dan karakter yang baik. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan penerapan PBL ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam implementasi Tri Kaya Parisudha juga tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan ajaran ini. Lebih lanjut, implementasi Tri Kaya Parisudha dalam pendidikan karakter di sekolah dasar juga terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Membiasakan siswa untuk berpikir, berbicara, dan bertindak baik, karakter mereka dapat dibangun secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan melibatkan semua pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah,

Kata kunci: tri kaya parisudha, model pembelajaran berbasis proyek (PBL)

ABSTRACT

The project-based learning (PBL) model that integrates the values of Tri Kaya Parisudha is an effective approach in improving student learning and character. By involving students in relevant and meaningful projects, they not only gain academic knowledge but also build good social skills and character. Through collaboration between teachers, students, and parents, it is hoped that the implementation of PBL can create a positive learning environment and support student development holistically. The importance of collaboration between schools, families, and communities in the implementation of Tri Kaya Parisudha also cannot be ignored. Therefore, schools need to establish strong partnerships with parents and communities to create an environment that supports the implementation of this teaching. Furthermore, the implementation of Tri Kaya Parisudha in character education in elementary schools has also proven effective in shaping students' attitudes and behavior. By accustoming students to think, speak, and act well, their character can be built gradually. This is in line with the view that character education must start early and involve all parties, including families and communities. In this context, the role of teachers is very important to instill these values in students' daily lives, both at school and at home,

Keywords: tri kaya parisudha, project-based learning model (PBL)

PENDAHULUAN

Implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha di sekolah merupakan langkah strategis dalam membangun karakter siswa yang baik dan beretika. Tri Kaya Parisudha, yang terdiri dari tiga pilar utama yaitu Manacika (berpikir baik), Wacika (berbicara baik), dan Kayika (berbuat baik), memberikan kerangka moral yang kuat untuk pendidikan karakter. Dalam konteks

pendidikan, penerapan ajaran ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti Project Based Learning (PBL) dan model pembelajaran berbasis konteks (Contextual Teaching and Learning - CTL) (Nata & Sujana, 2021; Nirmayani & Dewi, 2021).

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Project Based Learning yang berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar (Nata & Sujana, 2021). Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konten akademis, tetapi juga membangun karakter yang baik melalui praktik berpikir, berbicara, dan bertindak yang positif (Nirmayani & Dewi, 2021; Dewi & Ganing, 2020).

Lebih lanjut, implementasi Tri Kaya Parisudha dalam pendidikan karakter di sekolah dasar juga terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Penelitian di SD Negeri 8 Ban menunjukkan bahwa dengan membiasakan siswa untuk berpikir, berbicara, dan bertindak baik, karakter mereka dapat dibangun secara bertahap (Sumada, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan melibatkan semua pihak, termasuk keluarga dan masyarakat (Jayendra, 2022). Dalam konteks ini, peran guru sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di rumah (Jaya, 2023; Damayanti, 2019).

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video pembelajaran yang mengintegrasikan Tri Kaya Parisudha, juga menunjukkan hasil yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan psikologi (Priantini, 2021). Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyampaikan ajaran Tri Kaya Parisudha dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Wahyuni & Arnyana, 2022). Selain itu, penerapan Tri Kaya Parisudha dalam pembelajaran juga dapat dilakukan melalui pengembangan modul e-learning yang berbasis pada nilai-nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul e-learning berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains (Wahyuni & Arnyana, 2022). Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat memperkuat implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam implementasi Tri Kaya Parisudha juga tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka tentang nilai-nilai Tri Kaya Parisudha sangat penting untuk membentuk karakter yang baik (Damayanti, 2019; Agung & Suta, 2020). Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan ajaran ini.

Dalam menghadapi tantangan era digital, penerapan Tri Kaya Parisudha juga sangat relevan. Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan agama. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui ajaran Tri Kaya Parisudha menjadi sangat penting untuk membantu mereka menghadapi tantangan tersebut (Veronika, 2019). Dengan membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat, mereka diharapkan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam menghadapi perubahan zaman. Akhirnya, untuk memastikan keberhasilan implementasi Tri Kaya Parisudha di sekolah, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai ini secara efektif (Nirmayani & Dewi, 2021; Dewi & Ganing, 2020). Dengan demikian, mereka dapat menjadi teladan bagi siswa dan mendorong mereka untuk menerapkan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha di sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang baik. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang

kuat antara semua pihak, ajaran ini dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam menciptakan generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan, menganalisis, dan memetakan aktivitas, proses, dan makna yang ada di dalamnya fenomena yang relevan dengan permasalahan yang diteliti secara detail. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dari bidang penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengandalkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan konteks penelitian. Mengingat tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti memutuskan bahwa subjek yang akan diteliti adalah para Guru yang bertanggung jawab di bidang Pendidikan karakter dan seluruh Siswa di SD N 1 Jehem. Data diperoleh dari wawancara dengan pengajar dan beberapa mahasiswa dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif. Analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti sehingga kesimpulan yang diambil akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Tri Kaya Parisudha, yang terdiri dari Manacika (berpikir baik), Wacika (berbicara baik), dan Kayika (berbuat baik), memberikan kerangka moral yang kuat untuk pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan, penerapan ajaran ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media pembelajaran, dan penguatan peran guru serta orang tua.

Salah satu contoh penerapan Tri Kaya Parisudha di sekolah adalah melalui model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning - PBL). Penelitian menunjukkan bahwa model PBL yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar Nata & Sujana (2021). Dalam model ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek, sambil secara bersamaan menerapkan prinsip-prinsip Tri Kaya Parisudha dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar konten akademis, tetapi juga membangun karakter yang baik melalui praktik berpikir, berbicara, dan bertindak yang positif (Sumada, 2020).

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning - PBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, terutama ketika dipadukan dengan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha. Tri Kaya Parisudha, yang terdiri dari Manacika (berpikir baik), Wacika (berbicara baik), dan Kayika (berbuat baik), memberikan kerangka moral yang kuat untuk pendidikan karakter. Dalam konteks ini, PBL tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui praktik nilai-nilai tersebut dalam setiap proyek yang mereka kerjakan. Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa model PBL yang diintegrasikan dengan Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa (Nirmayani & Dewi, 2021). Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar tentang konten akademis, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip Wacika dalam Tri Kaya Parisudha, di mana siswa diajarkan untuk berbicara dengan baik dan menghormati orang lain. Dengan demikian, PBL menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter siswa yang baik.

Penerapan PBL berbasis Tri Kaya Parisudha juga dapat dilakukan melalui pengembangan proyek yang melibatkan kearifan lokal. Misalnya, siswa dapat diajak untuk

melakukan proyek yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan atau budaya lokal. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai budaya dan lingkungan (Tapa, 2020). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang konten akademis, tetapi juga belajar untuk menghargai dan melestarikan budaya serta lingkungan mereka.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam PBL berbasis Tri Kaya Parisudha juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti video atau modul e-learning yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam setiap proyek yang dikerjakan siswa (Wahyuni & Arnyana, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik (Wahyuni & Arnyana, 2022). Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Tri Kaya Parisudha.

Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam penerapan PBL berbasis Tri Kaya Parisudha juga tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak sangat penting untuk membentuk karakter yang baik (Damayanti, 2019). Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kemitraan yang kuat dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan ajaran ini. Misalnya, sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mendidik anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha di sekolah merupakan langkah penting dalam membangun karakter siswa yang baik. Dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang inovatif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan ajaran ini dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam menciptakan generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video pembelajaran yang berbasis Tri Kaya Parisudha, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan psikologi (Priantini, 2021). Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyampaikan ajaran Tri Kaya Parisudha dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Lawe et al., 2020).

Penguatan peran guru dalam implementasi Tri Kaya Parisudha juga sangat penting. Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membina moral peserta didik berdasarkan ajaran Tri Kaya Parisudha dapat membantu siswa untuk selalu berpikir, berbicara, dan bertindak dengan baik (Jaya, 2023). Selain itu, guru juga dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan Tri Kaya Parisudha, seperti diskusi kelompok, seminar, atau workshop yang berfokus pada pengembangan karakter dan etika siswa (Jayendra, 2022).

Peran orang tua dalam mendukung penerapan Tri Kaya Parisudha di sekolah juga tidak kalah penting. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka tentang nilai-nilai Tri Kaya Parisudha sangat penting untuk membentuk karakter yang baik (Damayanti, 2019). Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kemitraan yang kuat dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan ajaran ini. Misalnya, sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mendidik anak-anak mereka (Jayendra, 2022).

Implementasi Tri Kaya Parisudha di sekolah juga dapat dilakukan melalui pengembangan modul pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai tersebut. Penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains (Sumada, 2020). Dengan mengembangkan modul yang mengintegrasikan ajaran Tri Kaya Parisudha, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sumada, 2020).

Dalam konteks pendidikan karakter, penerapan Tri Kaya Parisudha juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Misalnya, sekolah dapat mengadakan program bakti sosial atau kegiatan lingkungan yang mengajak siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam tindakan nyata (Sumada, 2020). Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, mereka dapat belajar untuk berpikir, berbicara, dan bertindak dengan baik, serta memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Selain itu, sekolah juga dapat mengintegrasikan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam kurikulum yang ada. Misalnya, dalam mata pelajaran agama atau pendidikan kewarganegaraan, guru dapat mengajarkan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha secara eksplisit dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa (Sumada, 2020). Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Tri Kaya Parisudha dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Penerapan Tri Kaya Parisudha di sekolah juga dapat dilakukan melalui pengembangan karakter siswa dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam konteks lokal dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai budaya mereka sendiri (Mahendradhani, 2023). Dengan mengaitkan ajaran Tri Kaya Parisudha dengan kearifan lokal, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha di sekolah merupakan langkah penting dalam membangun karakter siswa yang baik. Dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang inovatif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha. Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan ajaran ini dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam menciptakan generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya Parisudha merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan karakter siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang relevan dan bermakna, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga membangun keterampilan sosial dan karakter yang baik. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan penerapan PBL ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Penggunaan teknologi dalam PBL juga sangat penting. Dalam era digital saat ini, guru dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran online untuk mendukung proyek yang dikerjakan siswa. Misalnya, siswa dapat menggunakan aplikasi kolaboratif untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan menyusun presentasi proyek mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang konten akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan mereka. Pentingnya kolaborasi antara siswa juga menjadi salah satu aspek kunci dalam PBL. Dalam proyek yang dikerjakan secara kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan membantu mereka mengembangkan kecerdasan interpersonal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Tri Kaya

Parisudha dalam kolaborasi ini, siswa diharapkan dapat belajar untuk berpikir positif, berbicara dengan baik, dan bertindak dengan baik dalam konteks kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. and Suta, I. (2020). The effect of tri kaya parisudha in minimizing violence in household. *Ganaya Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 175-186. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v3i1.432>
- Damayanti, N. (2019). Peran orang tua prasejahtera dalam menanamkan pendidikan agama hindu khususnya ajaran tri kaya parisudha pada anak di kota palu. *Widya Genitri Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i1.247>
- Dewi, N. and Ganing, N. (2020). Tri kaya parisudha based time token learning model influences students' speaking skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 344. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25402>
- Jaya, I. (2023). Peran guru dalam penguatan nilai moral melalui ajaran tri kaya parisudha di smp negeri 1 gianyar. *Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama*, 9(2), 68-74. <https://doi.org/10.25078/vs.v9i2.3119>
- Jayendra, P. (2022). Peranan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam implementasi pendidikan tri kaya parisudha sebagai landasan pembentukan karakter generasi muda.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ucrf6>
- Lawe, I., Irfansyah, I., & Ahmad, H. (2020). Animasi sebagai media pendidikan karakter berbasis tri kaya parisudha untuk anak-anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 242-249. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.975>
- Mahendradhani, G. (2023). Menjelajahi konsep tri kaya parisuda dalam pengembangan kecerdasan interpersonal. *Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama*, 9(2), 75-82. <https://doi.org/10.25078/vs.v9i2.3193>
- Nata, I. and Sujana, I. (2021). Efektivitas model project based learning berbasis tri kaya parisudha dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan ips siswa sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 251-259. <https://doi.org/10.23887/jppg.v4i2.27418>
- Nirmayani, L. and Dewi, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan tri kaya parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Priantini, D. (2021). The development of teaching video media based on tri kaya parisudha in educational psychology courses. *Journal of Education Technology*, 4(4), 448. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.29608>
- Sumada, I. (2020). Implementasi tri kaya parisudha dalam pendidikan karakter siswa sd negeri 8 ban kecamatan kubu, kabupaten karangasem. *Vidya Wertha Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 3(2), 83-91. <https://doi.org/10.32795/vw.v3i2.1061>
- Tapa, I. (2020). Pengaruh model discovery learning berbasis tri kaya parisudha terhadap kompetensi pengetahuan ips. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(1), 21-30. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v3i1.27246>
- Veronika, A. (2019). Implementasi ajaran tri kaya parisudha dalam membangun karakter generasi muda hindu di era digital. *Pasupati*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37428/pspt.v6i1.135>
- Wahyuni, L. and Arnyana, I. (2022). E-module based on tri kaya parisudha effectively improves science learning outcomes. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(2), 358-366. <https://doi.org/10.23887/jipgsd.v10i2.46733>